

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pelaku UMKM

Syafaruddin ^{1✉} Amelia Rezki Septiani Amin ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui besar Pengaruh Pendapatan, Tabungan, Investasi dan Asuransi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Kota Makassar (pedagang New Makassar Mall). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan sumber data yaitu data primer berupa Pendapatan, Tabungan, Investasi dan Asuransi, yang diperoleh dari New Makassar Mall. Berdasarkan hasil uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap Literasi Keuangan. Tabungan berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap Literasi Keuangan. Investasi berkontribusi positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan. Asuransi berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap Literasi Keuangan.

Kata Kunci: *Pendapatan, Tabungan, Investasi, Asuransi, Tingkat Literasi Keuangan.*

Copyright (c) 2024 Syafaruddin & Amin

✉ Corresponding author :

Email Address : mmsyafar@gmail.com amelia.rezky@unismuh.ac.id

PENDAHULUAN

Pada saat ini, umat manusia telah menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam beberapa tahun terakhir. Pandemi virus Covid-19 telah melanda dunia selama lebih dari dua tahun, menyebabkan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam ranah ekonomi. Pedagang kaki lima hingga perusahaan besar terpaksa merasakan kesulitan yang mendalam akibat dari kondisi yang tak terduga ini. Namun demikian, di tengah-tengah penderitaan ini, mereka tetap bertahan dan berjuang bersama-sama, saling memberi dukungan dan bahu-membahu, menunjukkan semangat kepahlawanan untuk mengatasi krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 dirasakan tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryo Utomo pada laporan Republik.co.id pada tanggal 15 Juli 2020, gejolak ekonomi yang dipicu oleh pandemi ini telah menciptakan apa yang dapat disebut sebagai badai sempurna, dengan setidaknya tiga dampak besar bagi perekonomian. Pertama, terjadi pelemahan ekonomi global yang disebabkan oleh penurunan harga komoditas dan terhentinya ekspor Indonesia ke berbagai negara. Kedua, pandemi ini menciptakan ketidakpastian yang berkelanjutan, mengakibatkan penurunan investasi dan berdampak pada kelangsungan usaha. Ketiga, adanya penurunan konsumsi rumah tangga yang

merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi, menyebabkan dampak yang signifikan pada perekonomian secara keseluruhan.

Salah satu sektor yang paling terpuak oleh pandemi Covid-19 adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Nalini, 2021). Data dari Insight Center menunjukkan bahwa sekitar 37.000 pelaku UMKM telah terdampak selama pandemi ini. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 5,9% dari UMKM yang berhasil memperoleh keuntungan di tengah pandemi, sementara 82,9% lainnya mengalami dampak negatif. Bahkan, sebanyak 63,9% pelaku usaha melaporkan penurunan omset lebih dari 30%.

Di tengah situasi ini, pemahaman akan literasi keuangan menjadi sangat penting, terutama bagi para pelaku UMKM (Arianti & Azzahra, 2020). Mereka perlu diberi akses yang lebih luas ke lembaga keuangan, sebuah konsep yang dikenal sebagai inklusi keuangan, karena ini merupakan salah satu faktor kunci dalam pembukaan lapangan kerja baru, pengurangan tingkat pengangguran, dan penurunan tindak kriminal. Investasi menjadi salah satu strategi utama dalam mengalokasikan dana, terutama bagi pelaku UMKM dengan pendapatan yang cukup tinggi. Namun, sayangnya, literasi keuangan ini belum merata di kalangan pelaku UMKM, bahkan pada kalangan akademis seperti mahasiswa (Akbar, 2022).

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan finansial (Arianti, 2022). Pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan, mulai dari perencanaan hingga penggunaan, sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, tingkat pendapatan juga memainkan peran penting dalam akses terhadap layanan keuangan. Meskipun demikian, ada perbedaan dalam temuan penelitian tentang pengaruh tingkat pendapatan terhadap pemahaman keuangan, terutama di kalangan pelaku UMKM.

Tabungan, investasi, dan asuransi menjadi bagian penting dari literasi keuangan. Tabungan membantu dalam merencanakan keuangan dan memberikan keamanan finansial, sedangkan investasi merupakan langkah untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa depan. Asuransi, di sisi lain, memberikan perlindungan atas risiko keuangan yang tidak terduga. Pemahaman akan konsep-konsep dasar ini dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Pemahaman akan literasi keuangan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama di masa pandemi ini. Pengetahuan tentang bagaimana mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, dan mengasuransikan diri dapat membantu individu dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi dan mencapai kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM sangatlah penting dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu ini.

Menurut Lusuardi & Mitchell (2014) Menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut masyarakat harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan mulai dari perencanaan sampai penggunaan, hal ini mengacu pada kondisi keuangan masyarakat. Dengan berapapun penghasilan masyarakat jika masyarakat mampu mengalokasikan keuangannya pada lembaga yang benar maka tidak akan terjadi risiko keuangan melainkan keuntungan kesejahteraanpun akan tercapai. Salah satu resiko keuangan adalah penggunaan dana

yang tidak sesuai kebutuhan, hilangnya dana baik disengaja maupun tidak disengaja mencapai kesejahteraan.

Menurut Rahma (2014), pendapatan adalah satu hasil yang diterima oleh seseorang dari kegiatan usahanya baik berupa uang atau hasil materil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu. Bila pelaku UMKM telah mengetahui apa itu literasi keuangan tetapi karena pendapatannya tidak mencukupi maka pelaku UMKM tersebut kurang mampu memanfaatkan fasilitas keuangan yang ada disekitarnya. Dalam penelitian Andrew dan Linawati (2014) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Namun hasil ini berbeda dengan temuan Amaliyah dan Witiastuti (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan kurang berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM kota Tegal terhadap masalah keuangan mereka.

Menurut OJK (2015), tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Memahami dasar-dasar bisnis dan keuangan seperti tabungan, investasi, kolateral, asuransi dan suku bunga mempengaruhi sikap dalam menggunakan uang yang dimiliki. (Fatoki, 2014) Menurut Halim, 2005 & Istijanto, 2009 Investasi adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk mengambil aktiva rill atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa yang akan datang. Bagi pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendapatan tinggi memiliki potensi untuk menglokasikan tabungan ke dalam bentuk investasi. Bentuk investasi yang paling sederhana bagi pelaku UMKM adalah dalam bentuk benda-benda yang likuid, seperti perhiasan. Namun bagi kalangan akademis, seperti mahasiswa investasi tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan diperoleh. Seperti dalam penelitian Yulianti dan Silvy (2013) menemukan bahwa tidak selamanya pengetahuan terhadap masalah keuangan berhubungan terhadap kemampuan dalam melakukan investasi. Menurut Widdowson & Hailwood, 2007 Asuransi merupakan suatu lembaga keuangan karena melalui asuransi dapat dihimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, serta asumsi bertujuan memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan, yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang dalam tabungan uang, berinvestasi dan mengelola keuangannya, sehingga financial literacy akan mempengaruhi seseorang dalam berasuransi jiwa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, lokasi penelitian ini dilakukan di kantor New Makassar Mall di Jl. Kyai H. Agus Salim, Ende, Kec Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan data penelitian ini menggunakan data primer dan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan penyebaran 93 kuesioner yang diberikan kepada responden bagi para pelaku UMKM Kota Makassar dalam studi kasus New Makassar Mall Kuisisioner yang dibagikan kepada responden kemudian di isi sesuai petunjuk yang ada di kuesioner dan setelah itu dikembalikan kepada peneliti untuk di analisis dengan menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat. Pertanyaan yang terdapat didalam kuisisioner merupakan pertanyaan yang disusun berdasarkan

indikator variabel-variabel yang diteliti. Penarikan sampel menggunakan teknik simple random sampling adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penentuan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin. Untuk menjawab hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji Heteroskedastisitas, analisis linear berganda, uji t dan uji koefisien determinasi. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian, data akan di analisis melalui beberapa tahapan pengujian seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen atau alat pengukuran yang digunakan benar-benar dapat mengukur apa yang dimaksudkan dan memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan. Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk menentukan sejauh mana instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas mengukur apakah instrumen tersebut secara akurat merefleksikan konsep atau variabel yang sedang diteliti. Jika instrumen tidak valid, maka hasil penelitian yang didapatkan mungkin tidak dapat dipercaya atau tidak dapat digeneralisasi. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari instrumen atau alat pengukuran tersebut. Reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen tersebut memberikan hasil yang seragam jika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama. Instrumen yang reliabel memberikan hasil yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu, yang memungkinkan peneliti untuk mempercayai data yang diperoleh dari instrumen tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Person Correlation	Cronbach Alpha	Keterangan
Pendapatan	0,829	0.861	Valid dan Reliabel
	0,828		
	0,847		
	0,705		
	0,728		
	0,652		
	0,420		
	0,669		
Investasi	0,547	0.637	Valid dan Reliabel
	0,679		
	0,687		
	0,608		
	0,649		
	0,433		
	0,376		
Tabungan	0,646	0.760	Valid dan Reliabel
	0,656		
	0,727		
	0,764		
	0,303		
	0,314		
	0,727		
	0,764		
Asuransi	0,833	0.856	Valid dan Reliabel
	0,846	VALID	
	0,878	VALID	
	0,741	VALID	
	0,745	VALID	
	0,655	VALID	
	0,421	VALID	
Literasi Keuangan	0,733	0.756	Valid dan Reliabel
	0,616	VALID	
	0,731	VALID	
	0,800	VALID	
	0,676	VALID	

Tabel 1 menampilkan korelasi Pearson antara beberapa variabel yang relevan dalam konteks keuangan, yaitu pendapatan (X1), tabungan (X2), investasi (X3), asuransi (X4), dan literasi keuangan (Y). Setiap variabel diukur terhadap beberapa

item yang berkaitan dengan masing-masing konstruk. Korelasi antara pendapatan (X1) dan variabel lainnya. Korelasi Pearson antara pendapatan (X1) dengan item-item yang terkait menunjukkan hubungan yang cukup kuat, dengan nilai korelasi berkisar antara 0,652 hingga 0,847. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara pendapatan dengan variabel tabungan, investasi, asuransi, dan literasi keuangan. Korelasi antara tabungan (X2) dengan variabel lainnya, juga terlihat hubungan yang cukup kuat, dengan nilai korelasi antara 0,376 hingga 0,687. Ini menandakan adanya korelasi positif yang signifikan antara jumlah tabungan dengan pendapatan, investasi, asuransi, dan literasi keuangan. Korelasi antara investasi (X3) dengan variabel lainnya juga menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan nilai korelasi berkisar antara 0,303 hingga 0,764. Ini menandakan adanya hubungan positif antara investasi dengan pendapatan, tabungan, asuransi, dan literasi keuangan. Korelasi antara asuransi (X4) dengan variabel lainnya juga cukup kuat, dengan nilai korelasi antara 0,421 hingga 0,878. Hal ini menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan asuransi dengan pendapatan, tabungan, investasi, dan literasi keuangan. Korelasi antara literasi keuangan (Y) dengan variabel pendapatan, tabungan, investasi, dan asuransi, juga terlihat hubungan yang cukup kuat, dengan nilai korelasi berkisar antara 0,616 hingga 0,800. Ini menandakan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi keuangan dengan faktor-faktor keuangan lainnya yang telah disebutkan sebelumnya. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel-variabel keuangan yang diamati. Hal ini mengindikasikan pentingnya faktor-faktor seperti pendapatan, tabungan, investasi, asuransi, dan literasi keuangan dalam membentuk gambaran yang komprehensif tentang kesehatan keuangan individu atau kelompok. Pada tabel 1, hasil uji reliabilitas data dalam studi ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Literasi Keuangan
N		93
Normal Parameters	Mean	20.8925
	Std. Deviation	2.97987
	Absolute	.161
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.553
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah $0,016 < 0,05$ maka hasil dari Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal.

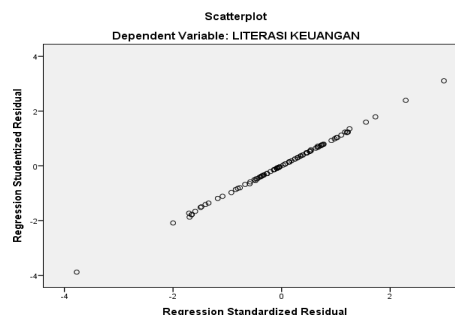
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	.246	4.060
	Tabungan	.080	12.440

Investasi	.100	9.965
Asuransi	.498	2.007

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Dari hasil uji output diatas, menunjukkan bahwa Pendapatan dan Asuransi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai varians inflating factors (VIF) kurang dari 10. Sedangkan pada Tabungan dan Investasi dalam penelitian di atas terjadi masalah multikolinearitas karena nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai varians inflating factors (VIF) Tabungan lebih dari 10. Sedangkan investasi nilai varians inflating factors (VIF) kurang dari 10.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa pada grafik scatterplot terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara teratur diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda dan uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	390	.036	10.968	.000
	Pendapatan	.301	.912	.675	.742
	Tabungan	.066	.099	.071	.509
	Investasi	.226	.068	.318	.001
	Asuransi	.043	.030	.063	.151

A. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah Pendapatan berkontribusi positif dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05. yaitu 0.742 yang artinya hipotesis 1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang meningkat akan diikuti oleh peningkatan literasi keuangan. Sebaliknya jika pendapatan menurun maka akan diikuti oleh penurunan literasi keuangan. Hipotesis 2 menyatakan bahwa jumlah Tabungan memiliki pengaruh yang tidak signifikansi terhadap literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar. Hasil pengujian regresi menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05. yaitu 0.509 yang artinya hipotesis 2 ditolak. Maka hasil dari indikator tabungan dan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pelaku UMKM....

berkontribusi positif dan tidak signifikan karena jumlah tingkat signifikan 0.509 lebih besar dari 0.05 dengan kategori sedang. Hipotesis 3 menyatakan bahwa jumlah Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar. Hasil pengujian regresi menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,001 yang artinya hipotesis 3 diterima. Maka hasil dari indikator investasi dan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa berkontribusi positif dan signifikan karena jumlah tingkat signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05 dengan kategori sangat baik. Hipotesis 4 menyatakan bahwa jumlah Asuransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM kota Makassar. Hasil pengujian regresi menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu 0,151 yang artinya hipotesis 4 ditolak. Maka hasil dari indikator asuransi dan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa berkontribusi positif dan tidak signifikan karena jumlah tingkat signifikan 0.151 lebih besar dari 0.05 dengan kategori sangat kurang.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.918	.914		.87352	1.514

A. Predictors: (Constant), Asuransi, Investasi, Pendapatan, Menabung

B. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,958 atau 95,8%, nilai ini menunjukkan bahwa Pendapatan (X1), Tabungan (X2), Investasi (X3), dan Asuransi (X4) mempunyai hubungan dengan Literasi Keuangan (Y). Sedangkan nilai R Square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen. Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,918 atau 91,8%.

Pembahasan

Pendapatan yang meningkat telah lama menjadi tujuan utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM. Namun, penting untuk diakui bahwa pendapatan yang meningkat tidaklah cukup untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan UMKM dalam jangka panjang. Salah satu faktor yang penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk memahami, menggunakan, dan mengelola informasi keuangan dengan baik. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi kunci penting dalam memahami dan mengelola seluruh aspek keuangan bisnis mereka. Peningkatan pendapatan UMKM secara langsung dapat meningkatkan literasi keuangan mereka. Ketika UMKM mengalami pertumbuhan dan peningkatan pendapatan, mereka akan dihadapkan pada tantangan dan keperluan baru dalam mengelola keuangan mereka. Dengan peningkatan literasi keuangan, UMKM akan lebih mampu mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang tepat, meminimalisir risiko keuangan, serta

mengoptimalkan penggunaan pendapatan mereka untuk investasi yang menguntungkan. Selain itu, literasi keuangan yang tinggi pada UMKM juga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan investor atau mitra bisnis potensial. UMKM yang mampu menunjukkan pemahaman yang baik tentang aspek keuangan bisnis mereka akan lebih menarik bagi pihak-pihak yang berpotensi melakukan kerjasama atau investasi. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi UMKM untuk memperoleh dana modal, meningkatkan kerjasama bisnis, atau memperluas jaringan mereka. Namun, seiring dengan peningkatan pendapatan UMKM, terdapat tantangan dan hambatan yang perlu diatasi dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Misalnya, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan keuangan yang bermanfaat, baik dalam bentuk formal maupun informal, menjadi salah satu hambatan utama. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan lembaga terkait perlu bekerja sama dalam menyediakan program pembelajaran dan pelatihan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Selain itu, dukungan dari lembaga keuangan seperti bank dan lembaga pembiayaan alternatif juga sangat penting. Dengan adanya layanan yang mudah diakses dan dipahami, UMKM akan lebih termotivasi untuk mengembangkan literasi keuangan mereka. Beberapa inisiatif seperti penyediaan pinjaman mikro, pengenalan teknologi keuangan yang inovatif, atau pelatihan keuangan khusus dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM.

Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa jumlah tabungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat literasi keuangan mereka. Hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengklaim bahwa memiliki jumlah tabungan yang tinggi akan berdampak positif terhadap literasi keuangan pelaku UMKM. Salah satu penjelasan mengapa jumlah tabungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM dapat dikaitkan dengan faktor konteks sosial dan ekonomi mereka. Pelaku UMKM seringkali dihadapkan pada tantangan yang unik, seperti akses terbatas terhadap pendidikan formal dan sumber daya keuangan yang terbatas. Oleh karena itu, memiliki jumlah tabungan yang tinggi tidak selalu berarti tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan tidak hanya tergantung pada jumlah tabungan, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang konsep keuangan dasar, kemampuan menganalisis risiko, dan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Meskipun penelitian kami menemukan bahwa jumlah tabungan tidak signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM, hal ini tidak berarti bahwa jumlah tabungan tidak penting bagi mereka. Jumlah tabungan yang cukup bisa memberikan keamanan finansial dan meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi risiko bisnis. Namun, literasi keuangan yang baik tetaplah kunci untuk memaksimalkan manfaat dari jumlah tabungan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah investasi yang diterima oleh UMKM, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut. Adanya pengaruh positif ini menunjukkan bahwa investasi dapat menjadi faktor kunci dalam peningkatan

literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Salah satu alasan mengapa jumlah investasi dapat berpengaruh terhadap literasi keuangan pelaku UMKM adalah karena investasi meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap sumber daya dan pengetahuan. Dengan adanya investasi, pelaku UMKM dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka, seperti: modal operasional, modal untuk meningkatkan kualitas produk, serta modal untuk meningkatkan pemasaran dan distribusi. Dengan adanya modal yang mencukupi, pelaku UMKM dapat memperoleh akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Dalam hal ini, investasi dapat meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap program-program literasi keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keuangan dan pemerintah. Selain itu, investasi juga dapat meningkatkan motivasi pelaku UMKM untuk memperdalam pemahaman mereka tentang penerapan prinsip-prinsip literasi keuangan dalam bisnis mereka. Dengan adanya investasi, pelaku UMKM merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memastikan bahwa bisnis mereka berkembang dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Hal ini mendorong mereka untuk belajar dan memperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan keuangan yang baik dan praktik bisnis yang efisien.

Terakhir kami menemukan bahwa jumlah Asuransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan penting bagi pelaku UMKM karena dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efektif dan menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Pengertian yang baik tentang manfaat Asuransi dan kemampuan menganalisis opsi Asuransi yang tersedia akan memungkinkan pelaku UMKM untuk mendapatkan perlindungan yang sesuai untuk bisnis mereka. Temuan kami mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki jumlah Asuransi yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, dengan memiliki lebih banyak Asuransi, pelaku UMKM lebih ekspos terhadap informasi dan sumberdaya yang berkaitan dengan literasi keuangan. Ini berarti bahwa mereka memiliki akses yang lebih besar ke berbagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dasar keuangan dan kebijakan Asuransi. Kedua, jumlah Asuransi yang lebih tinggi dapat menunjukkan kepedulian dan kesadaran yang lebih besar dari pelaku UMKM terhadap perlindungan bisnis mereka. Dengan membeli Asuransi tambahan, mereka menunjukkan komitmen mereka untuk melindungi aset dan investasi bisnis mereka. Sikap proaktif ini juga dapat mencerminkan minat mereka dalam mempelajari lebih lanjut tentang aspek keuangan yang terkait dengan Asuransi. Jumlah Asuransi hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pelaku UMKM. Masih ada faktor-faktor lain seperti pendidikan, pengalaman, dan tingkat pengetahuan yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, untuk melengkapi penelitian ini, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperluas pemahaman kita tentang faktor-faktor lain yang juga berkontribusi pada literasi keuangan pelaku UMKM.

Dalam konteks kebijakan publik, temuan kami menunjukkan pentingnya memperhatikan dan meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap Asuransi. Kebijakan yang mendorong dan memfasilitasi partisipasi pelaku UMKM dalam Asuransi dapat berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan mereka. Hal ini dapat mencakup penyediaan informasi yang jelas dan mudah dimengerti tentang

manfaat Asuransi, insentif fiskal, serta penguatan kerjasama antara pelaku UMKM, institusi keuangan, dan perusahaan Asuransi.

SIMPULAN

Penelitian ini secara signifikan menyumbangkan wawasan tentang hubungan antara pendapatan, tabungan, investasi, dan asuransi terhadap literasi keuangan dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Temuan utamanya menyoroti bahwa meskipun pendapatan yang meningkat merupakan dorongan yang penting bagi UMKM, literasi keuangan memiliki peran yang tak tergantikan dalam menjamin keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Penelitian ini menegaskan bahwa investasi dan asuransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, sementara jumlah tabungan tidak memiliki dampak yang signifikan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap literasi keuangan dalam pengembangan UMKM. Dalam hal ini, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan program pembelajaran dan pelatihan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dukungan dari lembaga keuangan, seperti bank dan lembaga pembiayaan alternatif, juga diperlukan untuk meningkatkan akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan dan informasi yang relevan. Selain itu, kebijakan yang mendorong partisipasi UMKM dalam asuransi dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang manfaat asuransi serta insentif fiskal dapat membantu memperkuat kesadaran dan partisipasi UMKM dalam melindungi aset dan investasi bisnis mereka.

Saran untuk penelitian masa depan mencakup pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan pelaku UMKM. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, dan tingkat pengetahuan perlu diteliti lebih lanjut untuk memperluas pemahaman tentang kompleksitas literasi keuangan dalam konteks UMKM. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat menggali lebih dalam tentang efektivitas berbagai program pembelajaran dan pelatihan keuangan serta kebijakan yang mendukung literasi keuangan UMKM.

Referensi :

- Akbar, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Pada UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Amaliyah, R., & Qwitiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor yang mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252-257.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35-39.
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126-133.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya).
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan:

- Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156-171.
- Arianti, F. B. (2020). Pengaruh Pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13-36.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bramastuti, N. (2009). Pengaruh Presentasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo. Karangan Sukarta: Universitas Muhammadiyah Sukarta.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Chowa, G. A. N., & Despard, M. R. (2013). The Influence of Parental Financial Socialization on Youth's Financial Behavior: Evidence From Ghana. *Journal of Family and Economic Issues*.
- Damodar, G. (1997). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Rienneka Cipta.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44-56.
- Darmawi, H. (2006). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desiyanti, R. (2016). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *Bisman Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2).
- Fitriati, R. (2015). *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-315.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Keown, L. A. (2011). The Financial Knowledge of Canadians. Component of Statistic Canada Catalogue 11-008-X. *Canadian Social*, 30-39.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education; Joint Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Riau.
- Lestari, S. (2015). Literasi Keuangan serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*, 14(2).
- Lusuardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among the Young. Evidence and Implications for Consumer Policy. NBER Working Paper, 15352.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, 17(1), 76-85.
- Masdar, & Zahiful. (2011). Perencanaan Keuangan Komunitas Miskin di Perkampungan Vatutela. *Jurnal Academica*. Fisip Untad, 3(1).
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130-140.

- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669.
- Ningrum, A., & Sudarsono, H. (2018). 6th Southeast Asia International Islam. *Journal of Business and Management*, 125-126.
- Nujmatul, L. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam mengelola Keuangan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated. The Case for a Clear Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295.
- Rumbianingrum, & Wahyu. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- S. Nujum, Z. Rahman. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Sekretariat Negara RI. (2008). Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Sucuachi, W. T. (2013). Determinants of Financial of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*, 1(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan. (1994). Nomor 316/KMK 016/1994. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Wawan, K. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: CV Rumah Pustaka.
- Welly, K., & Juwita, R. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. *Forbiswira*.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 89-99.
- Widdowson, D., & Hailwood, K. (2007). Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System. *Reserve Bank of New Zealand*, 70(2), 37-47.
- Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (2015). Dampak Literasi Keuangan: Studi Pada Kepemilikan Polis Asuransi di Malang. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(1), 63-67.
- Yulianty, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business or Banking*, 3(1), 57-68.